

**"REMAJA CERDAS": Edukasi Kesehatan Reproduksi Dalam
Rangka Menurunkan Kejadian Kehamilan Tidak
Diinginkan (KTD) Pada Remaja di SMPN. 6
Padangsidiempuan**

**Nur Arfah Nasution¹, Arisa Harfa Said Lubis², Nanda Suryani Sagala¹,
Nurhalimah Batubara³, Fatma Mutia², Nur Azizah Pane⁴**

¹Dosen Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan

²Dosen Prodi Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan

³Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Universitas
Aufa Royhan

⁴Mahasiswa Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Aufa
Royhan

(arfahn526@gmail.com)

ABSTRAK

Kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja merupakan masalah serius yang terus meningkat di berbagai daerah, termasuk Indonesia. Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa setiap tahunnya terjadi ribuan kasus kehamilan remaja, dengan sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Remaja usia sekolah rentan mengalami kehamilan di luar rencana karena minimnya edukasi seksual, pengaruh lingkungan, serta kurangnya komunikasi terbuka dengan orang tua dan tenaga pendidik. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental remaja, tetapi juga mengganggu kelangsungan pendidikan dan masa depan mereka. Oleh karena itu, pemberian edukasi mengenai pencegahan dan solusi kehamilan yang tidak diinginkan sangat penting untuk diberikan sejak dini di lingkungan sekolah agar remaja dapat mengambil keputusan yang bijak dan bertanggung jawab.

Kata kunci : Remaja, Kehamilan Tidak Diinginkan, Edukasi Seksual.

ABSTRACT

Unintended pregnancy in adolescents is a serious problem that continues to increase in various regions, including Indonesia. Data from the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) shows that every year there are thousands of cases of adolescent pregnancy, with most of them caused by a lack of knowledge about reproductive health. School-age adolescents are vulnerable to unplanned pregnancies due to a lack of sexual education, environmental influences, and a lack of open communication with parents and educators. This condition not only impacts the physical and mental health of adolescents, but also disrupts the continuity of their education and future. Therefore, providing education about preventing and solving unwanted pregnancies is very important to be provided early on in the school environment so that adolescents can make wise and responsible decisions.

Keywords: Adolescents, Unwanted Pregnancy, Sexual Education.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode perkembangan kehidupan manusia yaitu perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa diikuti perubahan-perubahan yang menyertainya seperti faktor biologis, faktor psikologis dan faktor social. Menurut World Health Organization (WHO), masa remaja adalah perkembangan manusia yang ditandai dengan adanya ciri-ciri seksual sekunder sampai pada kematangan kapasitas seksual dan reproduksi, pencapaian mental dan identitas kedewasaan, serta transisi dari ketergantungan sosio-ekonomi menuju kemandirian. Ketika organ seksual seseorang sudah pada tahap matang, maka seseorang itu sudah memasuki masa pubertas (Rima Wirenviona, Riris, and ST 2020).

Masa remaja merupakan masa perubahan dari masa kanak-kanak, masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Yang mengalami perkembangan dalam segala aspek ataupun fungsi menuju masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan perubahan baik secara fisik ataupun lingkungan seperti perkembangan fungsi tubuh perkembangan fungsi tubuh, pada tahap ini organ reproduksi mulai berfungsi, libido mulai tumbuh, emosi cenderung labil, perubahan intelektual, dan perubahan moral (Hamidah and Rizal 2022). Remaja dalam hal ini remaja yang sebagian besar jauh dari orang tua dan keluarga dengan mudah dapat melakukan hal-hal yang ingin diketahuinya terutama terkait dengan seks karena kemudahan atas ketersediaan sarana di sekitarnya yang dapat memenuhi keingintahuan tersebut. Dimana orang tua dan keluarga adalah lingkungan dengan upaya preventif terkuat untuk menjaga remaja terlibat dalam kegiatan asusila (Wiarto 2022).

Masa remaja adalah masa transisi yang penting dalam kehidupan seseorang, di mana terjadi berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial. Salah satu tantangan besar yang dihadapi remaja saat ini adalah kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, yang dapat berujung pada terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Kehamilan remaja sering kali terjadi karena minimnya pengetahuan tentang cara

mencegah kehamilan serta kurangnya akses terhadap informasi dan layanan kesehatan reproduksi yang ramah remaja (BKKBN, 2021).

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, sekitar 7% perempuan usia 15–19 tahun di Indonesia sudah pernah hamil atau melahirkan. Sementara itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga mencatat bahwa sekitar 1,5 juta remaja di Indonesia mengalami kehamilan setiap tahunnya, yang sebagian besar bersifat tidak direncanakan (BKKBN, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kehamilan remaja masih menjadi permasalahan serius yang perlu mendapat perhatian lebih, terutama di lingkungan sekolah.

Di Indonesia, remaja sekitar 4,5% laki-laki dan 0,7% perempuan yang berusia 15- 19 tahun berterus terang pernah melakukan seks pranikah. Remaja yang berumur 15-19 tahun, memiliki proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada umur 15-17 tahun. Dan sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berumur 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia ini, dikhawatirkan belum memiliki kecakapan hidup yang memadai, yang membuat berisiko melakukan pacaran yang tidak sehat, termasuk hubungan seks pranikah (Perwiratama et al. 2020).

Kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja berdampak luas, mulai dari putus sekolah, gangguan kesehatan fisik dan mental, hingga risiko sosial seperti pernikahan dini dan stigma masyarakat (WHO, 2022). Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memperoleh pengetahuan yang benar dan memadai mengenai cara mencegah kehamilan dan solusi yang dapat diambil apabila menghadapi situasi tersebut.

Sekolah sebagai tempat pendidikan formal memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada siswa. Dengan adanya peningkatan pengetahuan sejak dini, diharapkan remaja dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dalam menjaga diri dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan dan solusi kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan siswa SMPN 6 Padangsidimpuan menjadi langkah

awal yang strategis untuk menekan angka kehamilan remaja di lingkungan tersebut.

Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat khususnya pada remaja ini adalah meningkatnya pengetahuan remaja tentang pencegahan dan solusi kehamilan yang tidak diinginkan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMPN. 6 Padangsidimpuan yang dimana berada di wilayah Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Sasaran kegiatan ini adalah siswa/i yang berjumlah 28 peserta. Kegiatan ini dilakukan melalui pemberian penyuluhan kesehatan dengan menggunakan teknik ceramah dan diskusi bersama serta pemberian leaflet kepada remaja tentang “REMAJA CERDAS” : Edukasi Kesehatan Reproduksi Dalam Rangka Menurunkan Kejadian Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) . Selain itu metode promosi kesehatan yang dilakukan menggunakan metode pidato atau melakukan presentasi. Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi: 1. Persiapan kegiatan: Koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Guru SMPN. 6 untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan penyuluhan kesehatan. 2. Menyampaikan materi penyuluhan kesehatan dengan metode pidato atau melakukan presentasi tentang “REMAJA CERDAS” : Edukasi Kesehatan Reproduksi Dalam Rangka Kejadian Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) dan pemberian leaflet dengan pendampingan fasilitator. Pemberian edukasi dengan metode ceramah di lakukan dengan alat bantu pendukung seperti: infokus projector, Speaker dan screen. Materi pelatihan yang diberikan. 3. Melakukan feedback (diskusi Bersama dan tanya jawab) terkait materi yang telah disampaikan.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa prodi keperawatan yang terdiri dari 5 dosen (Ketua : Ns. Nur Arfah Nasution, S.Kep, M.K.M dan Anggota : Bdn. Arisa Harfa Said Lubis, S.Keb, M.K.M, Ns. Nanda Suryani Sagala, M.K.M, Nurhalimah Batubara, M.K.M, Bdn. Fatma Mutia, S.Keb, M.K.M,) dan 1 mahasiswa prodi keperawatan (Nur Azizah Pane).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini terkait “REMAJA CERDAS” : Edukasi Kesehatan Reproduksi Dalam Rangka Menurunkan Kejadian Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) yang bermanfaat untuk siswa/i, di SMPN. 6 Padangsidimpuan supaya mengetahui akan pentingnya bahaya kehamilan yang tidak di inginkan pada remaja. Acara diawali dengan sambutan dan penjelasan kegiatan kepada semua siswa-siswi dan dilanjutkan dengan pengukuran pengetahuan siswa- siswi tentang “REMAJA CERDAS” : Edukasi Kesehatan Reproduksi Dalam Rangka Menurunkan Kejadian Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) pada remaja sebelum diberikannya materi menggunakan power point dan media leaflet.

Tujuan utama adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan sosialisasi pentingnya bahaya kejadian kehamilan yang tidak di inginkan pada remaja serta pencegahan kejadian kehamilan yang tidak di inginkan. Dengan adanya sosialisasi ini sangat bermanfaat untuk remaja terutama siswa/i di SMPN. 6 Padangsidimpuan, karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan mereka untuk mengatasi kejadian kehamilan yang tidak di inginkan di SMPN.6 Padangsidimpuan. Pelaksanaan sosialisasi berjalan dengan lancar dan diikuti antusias para peserta. Sebelum pelaksanaan penyuluhan, para peserta tidak mengetahui mengenai bahaya dan bagaimana pencegahan kejadian kehamilan yang tidak di inginkan pada remaja. Tetapi setelah dilakukannya sosialisasi peserta mengerti dan lebih paham semakin bertambahnya pengetahuan tentang kejadian kehamilan yang tidak di inginkan pada remaja, dan peserta merasa sangat senang karena bisa mendapatkan ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan diakhiri dengan diskusi bersama dan pengukuran kembali pengetahuan siswa-siswi tentang Edukasi Kesehatan Reproduksi Dalam Rangka Menurunkan Kejadian Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD). Berdasarkan hasil pengukuran Edukasi Kesehatan Reproduksi Dalam Rangka Menurunkan Kejadian Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) sebelum dan setelah

diberikannya sosialisasi di dapatkan bahwa sekitar 90 % dari peserta sudah mengerti tentang Edukasi Kesehatan Reproduksi Dalam Rangka Menurunkan Kejadian Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD). Dapat diketahui bahwa kegiatan ini berdampak positif dan mendapat respon yang baik dan menarik dari para peserta, karena pemahaman mengenai pendidikan tentang Edukasi Kesehatan Reproduksi Dalam Rangka Menurunkan Kejadian Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) karena pemahaman mengenai pendidikan ini masih sangat rendah sekali, peserta memiliki pemahaman yang sangat keliru selama ini mengenai Kesehatan Reproduksi Dalam Rangka Menurunkan Kejadian Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD).

Beberapa siswa dalam diskusi juga mulai menyampaikan pandangan tentang bagaimana remaja sebaiknya menghadapi risiko kehamilan, misalnya dengan berkonsultasi kepada guru BK, petugas kesehatan, atau orang dewasa yang dipercaya. Kegiatan edukasi juga membuat siswa lebih aktif berdiskusi dan bertanya, yang menandakan minat dan keterbukaan terhadap topik yang sebelumnya dianggap tabu.

Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan secara nyata. Siswa mulai mampu menyebutkan faktor-faktor penyebab kehamilan tidak diinginkan, seperti pergaulan bebas, kurangnya pengawasan orang tua, dan akses informasi yang tidak sehat dari media sosial. Selain itu, siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai cara pencegahan seperti menolak ajakan negatif, mencari informasi dari sumber terpercaya, dan pentingnya komunikasi terbuka dengan orang tua atau guru.

Sebelum edukasi diberikan, sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang kurang mengenai kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini sejalan dengan temuan dari BKKBN (2021) yang menyatakan bahwa mayoritas remaja Indonesia belum mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi secara formal dan komprehensif. Ketidaktahuan tersebut membuat remaja cenderung rentan terhadap pengaruh negatif seperti pergaulan bebas, pornografi, dan

tekanan dari teman sebaya.

Setelah edukasi dilakukan, siswa mulai memahami bahwa kehamilan tidak diinginkan tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga memengaruhi masa depan pendidikan, relasi sosial, dan kondisi psikologis remaja. Mereka juga menyadari pentingnya menjaga pergaulan, menolak ajakan yang berisiko, serta berani mencari pertolongan jika menghadapi masalah. WHO (2022) menjelaskan bahwa edukasi seksual yang komprehensif mampu membantu remaja mengembangkan keterampilan sosial dan pengambilan keputusan yang sehat terkait perilaku seksual dan hubungan antarpersonal.

Kegiatan diskusi kelompok yang diselenggarakan selama edukasi juga memperlihatkan perubahan sikap siswa. Mereka mulai lebih terbuka untuk bertanya dan berdiskusi mengenai topik yang sebelumnya dianggap tabu. Hal ini merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk komunikasi yang sehat antara siswa, guru, dan orang tua. Menurut Utomo et al. (2016), hambatan komunikasi antara remaja dan orang dewasa mengenai seksualitas merupakan salah satu penyebab utama kurangnya informasi yang tepat.

Sekolah memiliki peran yang sangat strategis sebagai lembaga pendidikan formal untuk menyampaikan informasi kesehatan reproduksi secara ilmiah dan bertanggung jawab. Melalui guru BK, guru PPKN, atau petugas puskesmas yang datang memberikan penyuluhan, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang benar dan tidak menyesatkan. Pendidikan ini juga melengkapi fungsi keluarga dan masyarakat dalam mendidik anak-anak remaja untuk memahami tubuh dan tanggung jawab mereka.

Edukasi satu kali saja belum cukup. Diperlukan upaya berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak seperti sekolah, puskesmas, dan orang tua. Edukasi juga harus disesuaikan dengan usia dan kebutuhan remaja, menggunakan media yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan mereka. Dengan pendekatan yang tepat, remaja akan lebih mudah menerima materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pencegahan, penting juga untuk memberikan informasi solusi apabila remaja menghadapi situasi kehamilan tidak

diinginkan. Siswa perlu tahu bahwa ada layanan konseling, bantuan psikologis, dan lembaga yang bisa memberikan dukungan. Informasi ini mendorong remaja untuk tidak mengambil keputusan yang merugikan diri sendiri, seperti menyembunyikan kehamilan, putus sekolah, atau pernikahan dini tanpa persiapan.

Hasil yang didapatkan adalah dengan diadakan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan remaja kesehatan reproduksi dalam rangka menurunkan kejadian kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja, oleh karena itu remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi dalam rangka menurunkan kejadian kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja ini bisa dilakukan dengan cara selektif dalam memilih teman, perbanyak kegiatan positif, perbanyak melakukan ibadah, perlunya pengawasan dari orang tua, hindari penyalahgunaan internet untuk membuka situs-situs yang terlarang, perbanyak sharing dengan orang tua, sahabat ataupun guru.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat mengenai penyuluhan pendidikan seks ini sangat penting yang bertujuan untuk mencegah Kejadian Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) pada remaja, Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, penting untuk diketahui oleh remaja untuk menyiapkan mereka menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab atas keputusan seksual mereka sendiri, mempersiapkan secara fisik dan mental untuk pernikahan dan kehamilan. pentingnya menjaga pergaulan, menolak ajakan yang berisiko, serta berani mencari pertolongan jika menghadapi masalah jika informasi yang mereka dapat tercukupi mereka tidak akan mencari sendiri sumber yang tidak akurat. Penyuluhan melalui sosialisasi di sekolah ini sangat diperlukan dalam upaya preventif Edukasi Kesehatan Reproduksi Dalam Rangka Menurunkan Kejadian Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) . Diharapkan siswa-siswi dapat berpartisipasi dalam Edukasi Kesehatan Reproduksi Dalam Rangka Menurunkan Kejadian Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) pada remaja dengan berperan secara langsung dalam

menumbuhkan sikap dan perilaku pencegahan seperti menjaga pergaulan, perbanyak melakukan ibadah, dan melakukan aktivitas yang baik. Disamping itu, bagi puskesmas setempat, diharapkan melakukan kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara rutin, supaya siswa-siswi di sekolah sekitar lebih paham akan pentingnya Edukasi Kesehatan Reproduksi Dalam Rangka Menurunkan Kejadian Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD) pada remaja ataupun penyuluhan lainnya.

5. REFERENSI

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). *Profil Remaja Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). *Pedoman Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN.
- Diananda, Amita. 2019. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Journal istighna* 1(1): 116–33.
- Haidar, Galih, and Nurliana Cipta Apsari. 2020. "Pornografi Pada Kalangan Remaja." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(1): 136.
- Hamidah, Siti, and Muhammad Saiful Rizal. 2022. "Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Perkembangan Remaja Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur." *Journal of Community Engagement in Health* 5(2): 237–48.
- Perwiratama, Dikie, Rini Patroni, Sri Sumiati, Wisuda Andeka, and Lisma Ningsih. 2020. "Efektivitas Edukasi Seks Menggunakan Media CASED (Card Of Sex Education) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Remaja Di
- Rima Wirenviona, S S T, Anak Agung Istri Dalem Cinthya Riris, and S ST. 2020. *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Airlangga University Press.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. (2017). *Laporan SDKI 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, BKKBN, Kementerian Kesehatan, dan ICF.
- World Health Organization. (2022). *Adolescent pregnancy*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>

Wiarto, Giri. 2022. *Memahami Pribadi Remaja*. Guepedia.

Windiarti, Sri Endang. 2024. *Perilaku Seks Bebas Pranikah Di Kalangan Remaja*. Penerbit NEM.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

